

VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC™) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Dwi Andriyani, Gusti Ayu Mahanavami, I Nyoman Parta
STIMI “Handayani” Denpasar
Email: mahanvami09@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is aimed to investigate the effect of intellectual capital towards return on equity ratio on banking company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The secondary data which are uses in this research are financial reports of listed banking company on the IDX for period 2013-2015, measured by Value Added Intellectual Coefficient™ (VAIC™) and profitability ratio as proxy. Empirical analysis is conducted using regression models. This research found that the components of intellectual capital (CEE, HCE, and SCE) are affect the return on equity ratio partially, only human capital efficiency gave insignificant effect. Meanwhile, VAIC™ gave a positive and significant effect on return on equity. Therefore, companies should assume that human capital are asset of the company.

Keyword: *intellectual capital, value added intellectual coefficient, return on equity*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat perekonomian dunia ditandai dengan pertumbuhan dan persaingan inovasi yang ketat sehingga perusahaan harus mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya dari menitikberatkan pada kekayaan fisik menjadi lebih memfokuskan pada kekayaan intelektual (Wibowo dan Sabeni, 2013). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* diantaranya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang elektronik, penelitian, jasa serta keuangan yang memanfaatkan inovasi untuk memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan untuk konsumen (Shofa, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud salah satunya adalah *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak

berwujud yang dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dalam persaingan bisnis yang kompetitif. Model pengukuran *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Pulic dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

Model pengukuran *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Model VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal fisik dan finansial yang diukur dengan *capital employed efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan, modal manusia yang diukur dengan *human capital efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia, serta modal struktural yang diukur dengan *structural capital efficiency* (SCE) yang

merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural (Appuhami, 2007 dalam Putri, 2013) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC™) perusahaan, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan tersebut dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan VAIC™ secara efisien, maka kinerja perusahaannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on equity* (ROE). ROE mempresentasikan *return* pemegang saham dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor (Entika, 2012). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan merupakan salah satu *knowledge-intensive industry*. Menurut Basuki dan Sianipar (2012), sektor perbankan dapat dikategorikan sebagai industri berbasis intelektual, dimana inovasi produk dan layanan, pengetahuan serta fleksibilitasnya merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan bisnis.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2015 telah menunjukkan kinerja yang baik. Mengutip data dari OECD *economic surveys* 2015, perbankan di Indonesia adalah yang paling menguntungkan dibandingkan industri perbankan negara-negara anggota G20 lainnya. Rata-rata *return on equity* (ROE) bank terbesar Indonesia adalah sebesar 23%. Jika dibandingkan dengan negara lain seperti China, bank dengan ukuran yang sama hanya memiliki *return* sebesar 21%, serta lebih besar dua kali dari Amerika Serikat yang hanya memiliki *return* sebesar 9%.

Al-Musali, *et al* (2014) dalam penelitiannya di Arab Saudi dengan

sampel sebanyak 33 dari populasi bank komersial yang *listing* di Saudi Stock Exchange, meneliti dampak *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan bank. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kedua indikator kinerja keuangan yang dipergunakan yaitu ROA dan ROE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fathi *et al.* (2013), Putri dan Purwanto (2013), Wijaya (2012), Permasari dan Rismadi (2013), Risanti (2014), serta Entika dan Ardiyanto (2012).

Hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) dan Rambe (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fathi *et al.* (2013) tidak hanya mengukur *value added intellectual coefficient* (VAIC™) tetapi juga tiap komponen yang terdiri dari *human, structural* dan *capital employed efficiencies* (HCE, SCE, CEE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *human, structural* dan *capital employed efficiencies* (HCE, SCE, CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Jafar (2014), tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Purwanto (2013) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *capital employed efficiencies* (CEE) dan *human capital efficiencies* (HCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian

lebih lanjut untuk menguji pengaruh variabel IC terhadap ROE.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji apakah *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), dan (2) untuk menguji apakah *value added intellectual coefficient* (VAIC™) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Resources-based theory* dan *knowledge-based theory*

Resources-based theory (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Menurut Wernerfelt yang dikutip Muna dan Prastiwi (2014), sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya.

Resources-based theory (RBT) menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*,

structural capital, dan *capital employed*. Apabila *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut (Putri, 2013).

Knowledge-based theory adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. *resources-based theory* menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan, yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge-based*) (Putri, 2013).

2. *Intellectual capital*

Menurut Brooking yang dikutip Ulum (2007), IC adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Roos *et al.* (1997) dalam Ulum (2007) menyatakan bahwa *intellectual capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan *brands*) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.

Organisation for economic cooperation and development (OECD, 1999) dalam Ulum (2007) menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud : (1) *organisational (structural) capital*;

dan (2) *human capital*. *Organisational (structural) capital* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

3. *Value added intellectual coefficient* (VAIC™)

Meskipun telah diidentifikasi sebagai aset utama yang menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan, menurut Barney yang dikutip Jafar (2014), hingga kini masih cukup sulit untuk menemukan metode pengukuran yang layak bagi aset IC sebab tidak dapat diformulasikan secara langsung. Terdapat dua masalah fundamental yang berhubungan dengan isu ini: (1) kebanyakan organisasi masih berpendapat bahwa IC kurang signifikan karena bersifat *intangibile* jika dibandingkan dengan aset fisik dan modal keuangan, (2) terdapat ketidak-konsistenan antara model pengukuran penghitungan modal IC dan standar akuntansi yang diadopsi secara luas.

Hingga kini para peneliti masih berusaha untuk menemukan cara yang dapat diandalkan dalam mengukur IC, serta pengakuan mengenai pengaruh IC dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif (Basyar, 2011 dalam Jafar, 2014). Masing-masing model pengukuran yang dikembangkan memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu model pengukuran *intellectual capital* yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) mengukur efisiensi

tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia; modal struktural; serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- *Capital employed efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan.
- *Human capital efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC).
- *Structural capital efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural

Hipotesis

Capital employed menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan pendapatan yang dapat meningkatkan laba suatu perusahaan, sehingga laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan ROE turut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1a: *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Human capital efficiency (HCE) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2007). HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan semakin meningkatnya penjualan sehingga akan meningkatkan pendapatan dan profit. Laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan ROE pun akan meningkat. Penelitian Fathi *et al.* (2013) membuktikan bahwa *human*

capital efficiency (HCE) berpengaruh secara positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1b: *Human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Structural capital efficiency (SCE) mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, mencakup database, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai materi (Putri, 2013). Pengelolaan SCE yang baik akan meningkatkan keefektifan proses kerja perusahaan. Putri dan Purwanto (2013) membuktikan bahwa *structural capital efficiency*(SCE) berpengaruh secara positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian berikut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

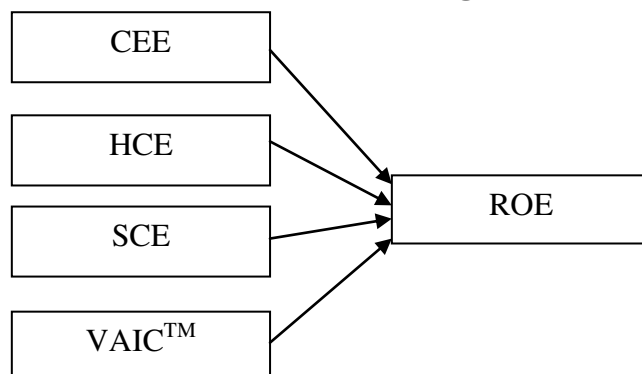
H1c: *Structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Sesuai dengan *resource based theory* dan *knowledge based theory* dimana dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Musali dan Ismail (2013) dan Fathi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa penggunaan *intellectual capital* berpengaruh terhadap peningkatan ROE perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Value added intellectual coefficient* (VAIC™) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 menjelaskan kerangka pemikiran teoritis, dalam model ini variabel dependen yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel independennya adalah *human capitalefficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employedefficiency* (CEE), serta *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2015. Obyek dari penelitian ini adalah *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *value added intellectual coefficient* (VAIC™), serta *return on equity* (ROE) pada perusahaan

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2015.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), serta *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE). *Capital employed efficiency* (CEE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan, yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola *economic rent* modal perusahaan (Imaningati, 2007 dalam Putri, 2013).

$$\mathbf{CEE = VA/CE}$$

Dimana :

CEE = *Capital employed efficiency*

VA = *value added* (Output – Input)

CE = *Capital employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Human capital efficiency (HCE) mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia (Ulum, 2007).

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

Dimana :

HCE = *Human capital efficiency*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *value added*

HC = *Human capital* : beban karyawan.

Structural capital efficiency (SCE) adalah rasio yang mengukur jumlah SC

yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al*, 2007 dalam Putri, 2013).

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Dimana:

SCE = *structural capital efficiency*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *structural capital* : VA-HC

VA = *value added*

2. Variabel dependen

Variabel dependen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yaitu jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham.

$$\mathbf{ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}}$$

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan, data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data ROE, pendapatan bunga dan pendapatan lainnya, beban gaji dan beban lainnya, total ekuitas serta laba bersih perusahaan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015 yang dipublikasi pada website BEI dan situs web masing-masing bank sertaberbagai literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria

tertentu (Sujarweni, 2015) sehingga yang dapat dijadikan sampel adalah 21 bank.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan tahunan perusahaan tahun 2015 yang diperoleh melalui pengunduhan dari situs web masing-masing bank serta situs resmi BEI.

Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas yaitu dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF), uji autokolerasi dengan *run test*, serta uji heteroskedastisitas dengan uji Park.

2. Uji model (*goodness of fit*)

- Uji koefisiensi determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

1. Uji asumsi klasik

- Uji signifikansi parameter individual (uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

- Analisis regresi linier

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk model 1 dan sederhana untuk model 2 karena jumlah variabel independen pada model 1 lebih dari satu, sehingga persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Model 1} = \text{ROE} = a + b_1\text{CEE} + b_2\text{HCE} + b_3\text{SCE} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2} = \text{ROE} = a + b\text{VAIC} + \varepsilon$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Employee Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen *capital employee efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE) terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Indikasi	Residual
N	63
Kolmogorov-Smirnov	0.864
Signifikansi	0.444

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CEE	0.186	5.365
HCE	0.174	5.744

SCE	0.856	1.168
-----	--------------	--------------

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-.00702
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	31
Z	-.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	.705

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
CEE	0.208	non heteroskedastisitas
HCE	0.431	non heteroskedastisitas
SCE	0.071	non heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi 1 telah lulus uji asumsi klasik.

2. Hasil Uji Model

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-0.096	-2.665	0.010
CEE	0.381	2.149	0.036
HCE	0.023	1.173	0.245
SCE	0.166	2.933	0.005
<i>R Square</i>	0.574		
Variabel Dependen : ROE			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0.096 + 0.381\text{CEE} + 0.023\text{HCE} + 0.166\text{SCE} + \epsilon$$

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut: Koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 0.574 yang berarti kemampuan variabel CEE, HCE, dan SCE dalam mempengaruhi variabel

ROE adalah sebesar 57.4% sedangkan 42.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel independen tersebut.

a. Pengujian hipotesis (uji t)

- Nilai t hitung pada tabel hasil regresi CEE terhadap variabel ROE

yaitu sebesar 2.149 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.036 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Entika dan Ardiyanto (2012) yaitu bahwa perusahaan yang memiliki modal fisik yang lebih tinggi dapat memperoleh *return on equity* yang lebih baik. Nilai ekuitas perusahaan yang relatif besar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a diterima.

- Nilai t hitung pada tabel regresi HCE terhadap variabel ROE yaitu sebesar 1.173 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.245 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Purwanto (2013). Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan yang tinggi berharap akan mendapatkan *value added* yang tinggi melalui produktivitas karyawan, tetapi anggaran yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan *training* justru akan menurunkan produktivitas

karyawan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi akan menurunkan laba bersih sehingga akan menurunkan *return on equity* perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b ditolak.

- Nilai t hitung pada tabel regresi SCE terhadap variabel ROE yaitu sebesar 2.933 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.005 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Entika dan Ardiyanto (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa SCE perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, dengan diiringi pengelolaan SCE yang baik seperti pengelolaan sistem informasi, prosedur, dan *database* akan menstimulasi produktivitas karyawan dalam menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1c dapat diterima.

B. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE).

1. Uji asumsi klasik

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Indikasi	Residual
N	63
Kolmogorov-Smirnov	1.132
Signifikansi	0.154

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
VAIC	1.000	1.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandar dized Residual
Test Value ^a	-.01599
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	31
Z	-.379
Asymp. Sig. (2- tailed)	.705

a. Median

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
VAIC	0.706	non heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi 1 telah lulus uji asumsi klasik.

2. Hasil Uji Model

Tabel V.10 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-0.041	-1.538	0.129
VAIC	0.061	8.354	0.000
<i>R Square</i>	0.534		
Variabel Dependen : ROE			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE = -0.041 + 0.061VAIC + \epsilon}$$

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut: Koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 0.534 yang berarti kemampuan variabel VAIC™ dalam mempengaruhi variabel ROE adalah sebesar 53.4% sedangkan 46.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel independen tersebut.

a. Pengujian hipotesis (uji t)

Nilai t hitung pada tabel hasil regresi VAIC™ terhadap variabel ROE yaitu sebesar 8.354 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC™) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permasari dan Rismadi (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang telah menjalankan manajemen IC dengan baik akan memiliki ROE yang baik pula. *Intellectual capital* dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga akan memberikan tingkat pengembalian yang besar bagi pihak manajemen. Dengan demikian maka hipotesis 2 dapat diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), maka hipotesis 1a(H_{1a}) dalam penelitian ini dapat diterima. Secara parsial, *human capital efficiency* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on*

equity (ROE) maka hipotesis 1b(H_{1b}) dalam penelitian ini ditolak. Secara parsial, *structural capital efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE maka hipotesis 1c(H_{1c}) dalam penelitian ini dapat diterima.

2. VAIC™ berpengaruh positif signifikan terhadap ROE maka hipotesis 2(H₂) dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

1. Perusahaan hendaknya memandang *human capital* sebagai aset perusahaan, dan bukan sebagai beban yang merugikan perusahaan. *Human capital* merupakan aset yang memiliki banyak kelebihan yaitu kemampuan yang apabila digunakan dan disebarakan tidak akan berkurang manfaatnya melainkan akan terus bermanfaat bagi karyawan tersebut maupun bagi perusahaan, *human capital* mampu mengubah data menjadi informasi yang bermakna, serta mampu berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan pihak lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain selain variabel dalam penelitian ini dan periode penelitian yang lebih lama serta meneliti sektor lain selain sektor perbankan agar signifikansi pengaruh *intellectual capital* dapat lebih jelas terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musali, Mahfoudh Abdul Kareem dan Ku Nor Izah Ku Ismaili. 2014. *Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia*.

- Procedia-Social and Behavioral Science*. 164: h: 201-207.
- Basuki dan Sianipar, Mutiara. 2012. *Intellectual Capital and Its Impact on Financial Profitability and Investor's Capital Gain on Share*. *Jurnal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 15 (1), h: 101-116.
- Entika, Nova Lili. 2012. Pengaruh Elemen Pembentuk *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Entika, Nova Lili dan Ardiyanto, M Didik. 2012. Pengaruh Elemen Pembentuk *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2), h: 1-11
- Fathi, Saeed *et al.* 2013. *Impact of Intellectual Capital on Financial Performance*. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. 2 (1), h: 6-16.
- Firer, Steven dan Williams, S. Mitchell. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. *Journal of Intellectual Capital*. 4 (3), h: 348-360.
- Jafar, Wasliana. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitabilitas* Keuangan dan *Capital Gain Saham* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Tahun 2010 – 2012). *Skripsi* pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HasanuddinMakasar.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. Diakses dari website <http://eprints.undip.ac.id/17133/>.
- Muna, Nalal dan Prastiwi, Andri. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return Saham* melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): h:1-15.
- Organisations for Economic Cooperation and Development (OECD). 2015. *OECD Economics Surveys Indonesia*. h: 10 Diakses dari website: <http://www.oecd.org/eco/surveys/Overview-Indonesia-2015.pdf>
- Permasari, Indah dan Rismadi, Bambang. 2013. *Intellectual Capital dan Return on Equity: Analisa Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Finance and Accounting Journal*. 2(2), h:1-14
- Putri, Anisa Agni. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011. *Skripsi* pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Anisa Agni dan Agus Purwanto. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

- Diponegoro Journal of Accounting*.
2(3), h:1-12.
- Rambe, Prima Aprilyani. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROE pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. *JEMI*. 2(2), h:53-62.
- Risanti, Dewi. 2014. Pengaruh Intellectual Capital(IC) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(1), h:165-170.
- Shofa, Fierda. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi* pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis* pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Eko dan Sabeni, Arifin. 2013. Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (1), h: 1-14.
- Wijaya, Shearly Putri. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Unika Widya Mandala Surabaya*. 1 (3), h:18-23.

<http://idx.co.id>

<http://sahamok.com>